



BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terumuskannya pengembangan program layanan bimbingan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain. Untuk itu diperlukan gambaran yang mendalam tentang bimbingan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain.

Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan sebagai berikut : 1) data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai; 2) penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai layanan bimbingan perilaku sosial anak usia dini yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada anak; 3) penelitian ini bermaksud untuk melacak peristiwa-peristiwa yang alami yang tidak dapat dimanipulasi (dikondisikan); 4) aspek-aspek tersebut di atas dapat dipelajari secara mendalam, menyeluruh, terinci, dan bersifat pribadi.

Secara lebih terinci Bogdan dan Biklen (1982:27-29) menjelaskan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut : *(1) qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the*

researcher is the key instrument; (2) qualitative research is descriptive; (3) qualitative research is concerned with process rather than simply with outcomes or products; (4) qualitative researcher tend to analyze their data inductively; (5) meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Dari pernyataan di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data; (2) data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata daripada angka-angka; (3) peneliti lebih menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil; (4) peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati; (5) kedekatan peneliti (dengan responden) sangat penting dalam penelitian.

Secara lebih terinci Nasution (1988:9-11) menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif tersebut diatas sebagai berikut : (1) sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*", (2) peneliti sebagai instrumen penelitian, (3) sangat deskriptif, (4) mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu, (5) mencari makna, (6) mengutamakan data langsung atau "*first hand*", (7) triangulasi : data atau informasi dari satu pihak harus diteliti kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, (8) menonjolkan rincian konstektual, (9) subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan

perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, (11) verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif, (12) sampling yang purposif, (13) mengutamakan “ *audit trail*”, yakni pelacakan apakah laporan penelitian sesuai dengan yang dikumpulkan, (14) partisipasi tanpa mengganggu, (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penggunaan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran yang nyata, yang natural dari subyek yang diteliti, yang tidak sekedar mencari jawaban atas pertanyaan “apa” atau “bagaimana”, tetapi juga mencari jawaban atas pertanyaan “mengapa”. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2003:314), studi kasus menekankan kepada : (1) mengapa individu tersebut bertindak demikian, (2) apa ujud tindakan itu, dan (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai bahan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kelompok Bermain Aryandini yang berada di

Jalan Venus Raya Nomor 28 Metro Kecamatan Margacinta Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Kelompok Bermain Aryandini dari segi pengoperasionalannya sudah lama, mulai berdiri pada Tahun 1982 atas inisiatif Ir. H. Syamsudin.
2. Kelompok Bermain Aryandini terdapat enam cabang di kota Bandung, dibawah satu Yayasan Aryandini, nama lembaganya terdiri dari Aryandini I sampai dengan Aryandini VI
3. Kelompok Bermain Aryandini berlokasi di Komplek Perumahan, dan di Komplek Perumahan tersebut rata-rata mempunyai anak usia dini.
4. Belum pernah yang ada yang meneliti tentang bimbingan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain Aryandini.

Subyek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subyek penelitian terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kasus yang kaya informasi untuk diteliti secara mendalam, dengan demikian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan "*purposive sampling*".

Suharsimi Arikunto (2003:128) menjelaskan bahwa "*purposive sampling*" yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Oleh karena itu, pemilihan kasus dalam penelitian ini menggunakan kriteria dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Subyek adalah anak usia dini yang ada di Kelompok Bermain Aryandini III Jalan Venus Raya Nomor 28 Metro Bandung.
2. Subyek berusia tiga sampai dengan empat tahun pada waktu proses penelitian dilaksanakan.
3. Subyek diantar ke kelompok bermain oleh orang tuanya bukan oleh pengasuhnya.

Peneliti dalam melakukan pengkajian dan pengungkapan permasalahan-permasalahan penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari subyek penelitian secara langsung dari anak usia dini yang ada di Kelompok Bermain Aryandini. Data-data dari subyek penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi. Data sekunder yang sifatnya sebagai pelengkap tapi sangat penting yaitu orang tua dan tenaga pendidik di Kelompok Bermain Aryandini dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara.

Untuk keperluan triangulasi dan sebagai informan kunci, yakni mereka yang dipandang dapat memberikan informasi penting tentang subjek yang diteliti. Adapun para informan tersebut adalah tenaga pendidik dan orang tua anak di Kelompok Bermain Aryandini.

Orang tua yang diberikan angket adalah orang tua anak usia dini yang dijadikan subjek penelitian, sedangkan untuk keperluan triangulasi, peneliti mengungkapkan data melalui wawancara terhadap orang tua yang lain, secara rutin orang tua tersebut selalu hadir untuk mengantar anaknya ke kelompok bermain.

Tenaga pendidik yang dijadikan responden adalah tenaga pendidik yang mengajar di kelas anak usia 3-4 tahun, sedangkan untuk keperluan triangulasi peneliti mewawancarai tenaga pendidik yang mengajar di kelas lain.

Berdasarkan uraian diatas, responden penelitian di Kelompok Bermain Aryadini III Jalan Venus Raya Nomor 28 Metro Kecamatan Margacinta Kota Bandung dapat dirinci pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
RESPONDEN PENELITIAN

No	Responden	Kelompok usia	Jumlah orang
1	Anak usia dini	3 - 4 tahun	8
2	Orang tua	27 - 39 tahun	8
3	Tenaga pendidik	35 - 47 tahun	2
Jumlah			18

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui lima tahap kegiatan yaitu, sebagai berikut :

Tahap pertama : Pengungkapan Data Tentang Kondisi Objektif Lapangan

Pengungkapan data tentang kondisi objektif lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi perilaku sosial anak usia dini yang nampak di kelompok bermain.
2. Mengedarkan angket tentang perlakuan orang tua dalam memperlakukan anak usia dini di kelompok bermain.

3. Wawancara kepada tenaga pendidik tentang pelaksanaan layanan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain.
4. Wawancara tentang program bimbingan yang selama ini dilakukan di kelompok bermain

Tahap kedua : Kajian Konseptual Tentang Perilaku Sosial Anak Usia Dini di kelompok Bermain

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan atau kesenjangan yang terjadi, tentang perilaku sosial anak usia dini yang nampak di kelompok bermain, perlakuan orang tua dalam memperlakukan anak usia dini di kelompok bermain, pelaksanaan layanan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain dan program bimbingan yang digunakan selama ini di kelompok bermain ditinjau berdasarkan pada kajian konseptual. Berdasarkan kondisi objektif lapangan maka dirumuskan pengembangan program hipotetik tentang layanan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain.

Tahap Ketiga : Perumusan Pengembangan Program Hipotetik Tentang Layanan Bimbingan perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kelompok Bermain.

Perumusan pengembangan program hipotetik tentang layanan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di lakukan secara



bersama antara peneliti dengan personil kelompok bermain yang terdiri dari Ketua Yayasan Aryandini, Koordinator Kelompok Bermain Aryandini, dan Tenaga Pendidik Aryandini. Dengan melibatkan komponen tersebut, diharapkan pengembangan program yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini di kelompok bermain. Disamping itu dapat meningkatkan kesadaran para personil kelompok bermain akan pentingnya pengembangan program bimbingan perkembangan perilaku sosial anak usia dini serta meningkatkan pemahaman terhadap program bimbingan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah sebagai berikut.

1. Mengkomunikasikan temuan penelitian pada tahap pertama.
2. Mengkonfirmasi rancangan program untuk dikaji bersama.
3. Mengkaji kesesuaian komponen program dengan sarana, tenaga, dan kebutuhan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain.
4. Merumuskan pengembangan program hipotetik tentang layanan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain (halaman 199, tabel 4.6)

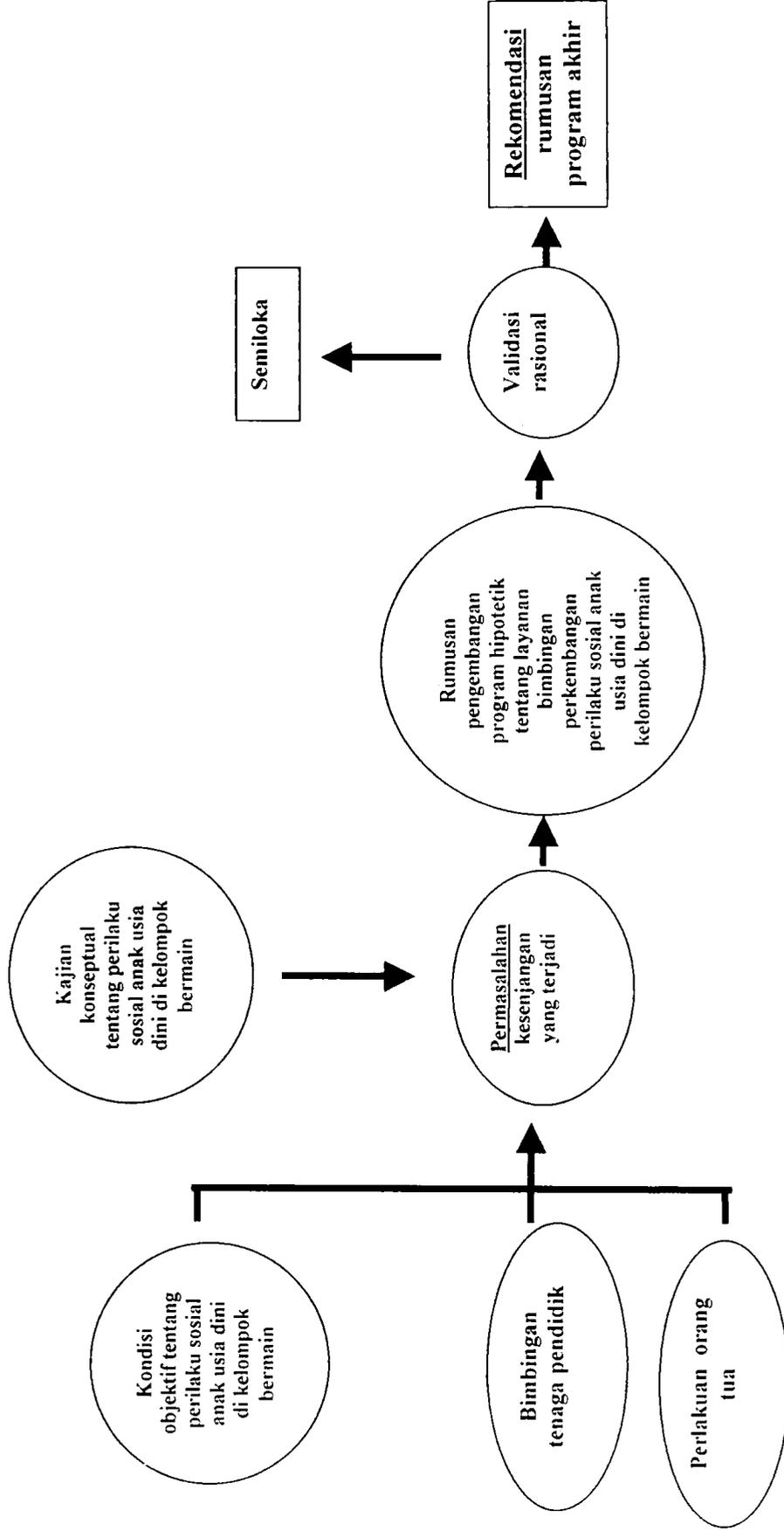
Tahap Keempat : Validasi Rasional Melalui Seminar dan Lokakarya (Semiloka).

Untuk mendapatkan pengembangan program hipotetik yang sesuai dan dapat diterapkan, perlu dilakukan uji kelayakan program. Oleh karena itu peneliti bersama personil kelompok bermain yang terkait mengadakan semiloka untuk menguji kelayakan program secara rasional. Kegiatan semiloka ini diikuti oleh Ketua Yayasan Aryandini, Koordinator Kelompok Bermain Aryandini, Kepala Kelompok Bermain Aryandini, Tenaga Pendidik Kelompok Bermain Aryandini I sampai dengan Aryandini VI, Tata Usaha, Dokter Anak, Dosen Psikologi UNPAD, Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini, Guru Bimbingan Penyuluhan, Wakil dari Orang Tua, dan Peneliti sebagai Penyaji, jumlah seluruhnya 35 orang. Dari hasil semiloka tersebut, terumuskan program akhir layanan bimbingan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain.

Tahap Kelima : Rekomendasi Rumusan Program Akhir

Peneliti bersama personil kelompok bermain terkait melakukan peninjauan kembali tentang pengembangan program hipotetik layanan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak usia dini berdasarkan hasil semiloka. Setelah divalidasi melalui semiloka, program tersebut menjadi program akhir (halaman 208, tabel 4.7) yang direkomendasikan ke Kelompok Bermain Aryandini, sehingga dengan adanya program yang

tersusun, sistematis, dan terarah dapat membantu anak untuk berperilaku sosial sesuai dengan lingkungannya. Untuk lebih jelasnya tahapan penelitian dapat dilihat pada bagan 3.1 kerangka alur penelitian sebagai berikut.



BAGAN 3.1 KERANGKA ALUR PENELITIAN

D. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan langkah penting setelah pengumpulan data, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkannya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap penting karena peneliti dihadapkan pada data yang beraneka ragam.

Menurut Moleong (1989:112) dijelaskan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Patton (Moleong, 2002:103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.

Menurut Nasution (1988:129) dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam tulisan dan dianalisis. Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkap data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa atau mana yang terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya analisis data adalah merumuskan suatu tema dan ide berdasarkan urutan kerja, yang meliputi : (1) mengorganisasikan data; (2) mengurutkan data; (3) membentuknya ke dalam suatu pola kecenderungan, kategori, atau satuan uraian dasar. Proses tersebut tidak terpisah-pisah tetapi perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar tema yang dimaksudkan benar-benar sesuai dengan apa yang diperoleh dari data lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menempuh prosedur yang disarankan Nasution (1992:129) langkah-langkahnya sebagai berikut : “(1) reduksi data ; (2) display data; (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat

rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan (Subino Hadisubroto, 1981:17).

Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.

Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan keputusan.

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Kesimpulan-kesimpulan yang diambil pada awal penelitian ini bersifat tentatif kemudian diverifikasikan dengan kegiatan triangulasi.

Kegiatan triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah check ulang yang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebenaran menganalisis data. Hal ini dilakukan setelah menganalisis data, kemudian peneliti berusaha mengkonfirmasi kembali kepada responden agar responden dapat mengecek kembali jika ada kekeliruan dalam menganalisis data. Kegiatan ini perlu dilakukan, karena bila ada kekeliruan maka analisis data dapat ditinjau kembali

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data artinya peneliti sendiri yang terjun langsung untuk merekam data selama penelitian. Selama



berlangsungnya proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket, sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman angket. Adapun uraian lengkap dari teknik pengumpulan data tersebut, sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi dari masalah yang diamati tentang perilaku sosial anak usia dini yang nampak di kelompok bermain (pedoman observasi ada pada lampiran). Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual sesuai dengan konteksnya. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat secara langsung perilaku sosial anak usia dini.

Observasi adalah upaya aktif peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung, dan kemudian memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif didalamnya, dalam pengertian lain bahwa observasi ini adalah observasi partisipatif artinya peneliti ikut langsung berkecimpung bersama anak usia dini di kelompok bermain.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam langsung terhadap informan yang mengetahui secara jelas dan mendetail tentang pelaksanaan layanan bimbingan perilaku sosial anak usia dini (pedoman wawancara ada pada lampiran). Wawancara dilakukan agar responden memberikan informasi sebanyak-banyaknya sesuai yang ada, dialami, dipikirkan atau dirasakan.

Dalam kegiatan wawancara dapat dilakukan pendekatan wawancara formal dan informal. Wawancara formal yaitu menciptakan situasi yang resmi sehingga terjadi proses wawancara yang dilakukan secara spontan, bebas dan tidak ada batas antara pewawancara dengan responden.

Kedua wawancara ini dilakukan secara fleksibel, tergantung kepada situasi yang terjadi, agar hasil wawancara dapat dipelajari maka perlu disusun secara sistematis untuk kepentingan analisis data. Wawancara dilakukan dengan tenaga pendidik yang ada di Kelompok Bermain Aryandini Kecamatan Margacinta Kota Bandung

4. Angket

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang resmi yang terkait dengan bimbingan perilaku sosial anak usia dini (angket ada pada lampiran).

Angket ini diberikan kepada orang tua dalam hal ini ibunya, karena ibunya yang menerapkan pola perlakuan orang tua terhadap anak usia dini dikelompok bermain. Penggunaan teknik ini lebih praktis serta dapat menanyakan hal-hal yang tak dapat di observasi dan tidak dapat di wawancara karena tempat tinggal orang tua yang berjauhan dan kegiatan di rumah yang berbeda pula, sehingga dengan menggunakan teknik ini lebih mudah untuk menggali informasi tentang perilaku sosial anak usia dini di rumah.

Mengacu kepada teknik prosedur pengumpulan data tersebut maka, data atau informasi yang dapat dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang perilaku sosial anak usia dini yang nampak di kelompok bermain. Aspek yang diungkap meniru, persaingan kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, dan perilaku akrab (Hurlock, 1980 : 118).
- b. Data tentang perlakuan orang tua dalam memperlakukan anak usia dini di kelompok bermain. Aspek yang diungkap adalah terlalu melindungi (*overprotection*), pembolean (*permissiveness*), penolakan (*rejection*) penerimaan (*acceptance*), penyerahan (*submission*), dominasi (*domination*), terlalu disiplin (*overdiscipline*). Hurlock (Syamsu Yusuf LN, 2000:49).

- c. Data tentang pelaksanaan layanan bimbingan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain, aspek yang diungkap yaitu : (1) layanan pengumpulan data, (2) layanan pemberian informasi, (3) layanan bimbingan belajar, dan (4) layanan bimbingan sosial.

Dalam mengembangkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data mengenai bimbingan perilaku sosial anak usia dini di kelompok bermain dapat dilihat dalam kisi - kisi Instrumen penelitian.

Untuk mengungkap perilaku sosial anak usia dini yang nampak di kelompok bermain maka dapat disusun butir-butir pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator yang disusun dalam kisi - kisi instrumen penelitian pada tabel 3.2 berikut ini.



Tabel 3.2

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU SOSIAL

Varia- bel	Aspek yang diungkap	Indikator	Nomor Soal	Teknik pengum- pulan Data
Perila- Laku Sosial	1. Meniru	Anak mampu meniru perilaku tenaga pendidik dan teman sebaya	1,2	Observasi
	2. Persaingan	Anak mampu bersaing dengan teman untuk meraih prestasi	3,4,5	
	3. Kerjasama	Anak mampu bekerja sama dengan orang lain	6,7,8,9, 10,11	
	4. Simpati	Anak mampu menyapa teman dan mampu membantu orang lain	12,13, 14,15, 16	
	5. Empati	Peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek	17,18, 19	
	6. Dukungan sosial	Anak mampu menerima dukungan sosial dari teman sebaya	20,21, 22	
	7. Membagi	Anak mampu membagi miliknya sesama teman sebaya	23,24, 25	
	8. Perilaku akrab	Anak mampu memberikan kasih sayang kepada tenaga pendidik dan temannya	26,27, 28,29	

Untuk mengumpulkan data mengenai perlakuan orang tua dalam memperlakukan anak usia dini yang ada di kelompok bermain, maka dikembangkan penyusunan butir-butir pertanyaan dari indikator-indikator yang disusun dalam kisi - kisi instrumen penelitian pola perlakuan orang tua pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERLAKUAN ORANG TUA

Variabel	Aspek yang diungkap	Indikator	Nomor Soal	Teknik Pengumpulan Data
Pola perlakuan orang tua	1. Terlalu melindungi (<i>overprotection</i>)	Penuh perhatian terhadap anak	1,2 3,4,	Angket
	2. Pembolehan (<i>permissiveness</i>)	Bebas bertindak untuk	5,6,7, 8,9	
	3. Penolakan (<i>rejection</i>)	Bersikap kaku terhadap anak	10,11, 12, 13	
	4. Penerimaan (<i>acceptance</i>)	Bersikap respek terhadap anak	14,15, 16, 17,18	
	5. Dominasi (<i>domination</i>)	Inisiatif ditentukan oleh orang tua	19,20	
	6. Penyerahan (<i>submission</i>)	Membiarkan anak menentukan pilihannya	21,22	
	7. Terlalu disiplin (<i>overdiscipline</i>)	Kedisiplinan secara keras	23,24	

Pelaksanaan Layanan bimbingan perkembangan di kelompok bermain, di ungkap dalam indikator-indikator yang tersusun dalam kisi - kisi instrumen penelitian layanan bimbingan tenaga pendidik pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN**

Variabel	Aspek yang diungkap	Indikator	Nomor Soal	Teknik Pengumpulan Data
Jenis Layanan Bimbingan	1. Layanan Pengumpulan Data	Tenaga pendidik mampu mengumpulkan data tentang identitas anak dan keluarga sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan bantuan layanan bimbingan	1,2, 3,4	Wawancara
		Tenaga pendidik mampu mengumpulkan data tentang kemampuan dan sifat yang dimiliki anak	5,6, 7,8	
	2. Layanan Pemberian Informasi	Tenaga pendidik mampu memberikan informasi tentang tata tertib dan peraturan belajar.	9,10, 11	
		Tenaga pendidik mampu informasi tentang keadaan lingkungan di kelompok bermain .	12,13, 14,15	

	3.Layanan Bimbingan Belajar	Tenaga pendidik mampu menerapkan pembentukan perilaku anak melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari.	16,17, 18,19, 20, 21, 22	
		Tenaga pendidik mampu menerapkan enam aspek pengembangan kemampuan dasar.	23,24, 25,26, 27,28, 29,30, 31	
	4.Layanan Bimbingan Sosial	Tenaga pendidik mampu menjadikan anak memiliki jiwa sosial dan berperilaku sosial sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan perkembangan anak.	32,33, 34,35, 36,37, 38,39, 40	

Dengan mengacu kepada kisi-kisi tersebut diatas, maka disusun butir-butir pernyataan dalam bentuk pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anak usia dini di kelompok bermain, butir-butir pertanyaan berbentuk angket ditujukan untuk orang tua sedangkan butir-butir pertanyaan berbentuk pedoman wawancara ditujukan untuk tenaga pendidik yang ada di kelompok bermain.

Sebelum instrumen digunakan, instrumen tersebut divalidasi terlebih dahulu. Validasi instrumen dilakukan melalui telaah substansi atau *judgment*

oleh pakar terkait yang dalam hal ini adalah : pembimbing penulisan tesis, pakar bimbingan serta pakar pendidikan anak usia dini. Disamping itu, instrumen penelitian divalidasi melalui uji coba untuk melihat kesamaan persepsi berbagai responden.

Berdasarkan masukan dari para pakar dan hasil uji coba, Sebelum dipergunakan, instrumen disempurnakan terlebih dahulu oleh peneliti agar memperoleh data-data yang diharapkan.



